

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Kulit Jagung di Desa Randualas Sendang Seloaji

Socialization And Training In Making Corn Husk Crafts In Randualas Village Sendang Seloaji

Dian Novia Ningtias¹, Karisma Laili Khasanah², Evi Priyana³,
Annisa Khofiyatus Sholikhah⁴, Ferninda Dea Agdiani⁵, Arum Suproborini^{6*}
^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Email: dian_2104101009@mhs.unipma.ac.id¹, karisma_2104101012@mhs.unipma.ac.id²,
evi_2104101013@mhs.unipma.ac.id³, annisa_2104101001@mhs.unipma.ac.id⁴,
ferninda_2104101010@mhs.unipma.ac.id⁵, arum@unipma.ac.id⁶

Korespondensi penulis: arum@unipma.ac.id *

Article History:

Received: Oktober 18, 2024

Revised: November 16, 2024

Accepted: Desember 07, 2024

Published: Desember 09, 2024

Keywords: *Randualas, Curru, Corn husk waste*

Abstract: *Randualas Village is located in Kare District, Madiun Regency and has abundant potential for corn plant biological resources. The available corn husk waste sometimes only becomes a pile of garbage and has not been utilized optimally. Community service aims to foster insight in the Randualas village community and the economic value of corn husk waste. The method of implementing community service is through socialization and training in making handicrafts from corn waste. The results of this activity are the creation of increased community insight in the management of corn husk waste and the results of handicrafts that have sales value from corn waste. Based on the results of the pre-test and post-test, an increase in insight of 50% was obtained. The handicrafts produced are not only used to beautify the interior of residents' homes but are also sold to increase residents' income. This activity can increase insight, creativity, and income of village residents. The follow-up to this activity will be carried out continuous training and efforts are made so that the handicrafts can be marketed online so that they can improve the economy of Randualas village residents.*

Abstrak

Desa Randualas terletak di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun memiliki potensi sumber daya hayati tanaman jagung yang melimpah. Limbah kulit jagung yang tersedia terkadang hanya menjadi ongkongan sampah dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pengabdian masyarakat bertujuan agar menumbuhkan wawasan pada masyarakat desa randualas serta nilai ekonomi dari limbah kulit jagung. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan cara sosialisasi dan pelatihan membuat kerajinan tangan dari limbah jagung. Hasil pada kegiatan ini terciptanya adanya peningkatan wawasan masyarakat dalam pengelolaan limbah kulit jagung dan hasil karya seni kerajinan tangan yang bernilai jual dari limbah jagung. Berdasarkan hasil pre test dan post test diperoleh peningkatan wawasan sebesar 50%. Kerajinan tangan yang dihasilkan selain digunakan untuk mempercantik interior rumah warga juga dijual untuk menambah pemasukan keuangan warga. Kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan, kreatifitas, serta *income* warga desa. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan diupayakan hasil kerajinan tangan tersebut bisa dipasarkan secara online sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga desa Randualas.

Kata Kunci: *Randualas, Kare, Limbah kulit jagung.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Sebagai negara agraris Indonesia bermatapencaharian sebagai pertanian yang dikenal dengan berbagai komoditas unggulan, seperti padi, jagung, kedelai, kelapa sawit, kopi, kakao, dan rempah-rempah. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan kemakmuran negara jika dilakukan dengan benar. Namun, dari hasil pertanian yang sudah dipanen akan menghasilkan banyak limbah. limbah organik adalah bahan atau zat hasil proses industri yang sudah tidak digunakan.. Limbah organik ialah sampah basah yang dapat secara alami terurai atau membusuk dan terutama terdiri dari bahan organik yang dapat terurai oleh mikroorganisme (Wirjayati & Setiawati, 2024).

Limbah organik memiliki dampak negatif terutama terhadap lingkungan, jika jumlah limbah organik yang dihasilkan terus bertambah maka akan berdampak buruk pada lingkungan setiap tahunnya. Akibat penumpukan limbah organik di pembuangan akhir dapat menyebabkan zat berbahaya maka dari itu pengelolaan limbah organik sangat penting. Salah satu contoh limbah organik adalah kulit jagung.

Limbah kulit jagung banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pakan ternak, tetapi limbah kulit jagung juga dapat memberikan hasil yang optimal dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan menjadikan suatu produk kerajinan dengan kreativitas. Oleh karena itu, penggunaan limbah kulit jagung untuk membuat produk kerajinan tangan akan lebih menarik daripada memafaatkannya sebagai pakan ternak (Almuzhid & Wahyuningtyas, 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kulit jagung untuk produk kerajinan di Desa Randualas, karena di desa Randualas terdapat banyak limbah kulit jagung yang belum termanfaatkan secara maksimal. Dengan memahami tentang pentingnya pengelolaan limbah kulit jagung, kita dapat menciptakan cara baru untuk mengurangi dampak buruk limbah organik. Tujuan pengelolaan limbah adalah untuk meningkatkan nilai dan mengurangi efek buruknya terhadap lingkungan (Darmayanti & Lestari, 2020). Pengelolaan limbah kulit jagung diantaranya adalah dibuat kerajinan tangan yang dapat meningkatkan kreativitas dan nilai jual limbah kulit jagung (Pratama & Syahputra, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 di dusun Seloaji desa Randualas kecamatan Kare kabupaten Madiun. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kulit jagung

3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 di rumah ibu Supin RT 27 RW 09 Dusun Seloaji Radualas. Pada tahap pertama pengabdian masyarakat ini diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung.

Berdasarkan pemberian soal pre-test didapatkan hasil yaitu nilai 6 sebanyak 30%, nilai 7 sebanyak 40%, nilai 8 sebanyak 30%. Setelah pre test dilakukan sosialisasi atau penyuluhan pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kerajinan Limbah Kulit Jagung

Langkah pembuatan kerajinan bunga dari limbah kulit jagung:

1. Proses pembuatan kerajinan bunga dari kulit jagung terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan secara berurutan. Tahap pertama melibatkan pencucian kulit jagung secara menyeluruh, memastikan bahwa semua kotoran dan bahan asing terangkat. Setelah dicuci, kulit jagung yang bersih dijemur hingga mencapai warna coklat yang diinginkan. Proses pengeringan ini membuat kulit jagung menjadi lebih kaku dan siap untuk diolah lebih lanjut.
2. Selanjutnya, kulit jagung yang sudah kering perlu dipilah sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan untuk pembuatan bunga. Setelah dipilah, kulit jagung bisa dipotong-potong sesuai kebutuhan dan kemudian dilipat menjadi dua bagian. Langkah berikutnya adalah menggunting ujung kulit jagung untuk mendapatkan bentuk dan tampilan yang diinginkan.
3. Setelah persiapan selesai, proses perakitan bunga dapat dimulai. Kulit jagung yang telah disiapkan dililitkan di sekitar tusuk sate atau batang yang sudah disiapkan,

untuk membentuk bagian tengah bunga. Setelah kulit jagung terililit rapi, bagian tengahnya diikat menggunakan tali atau benang, yang berfungsi untuk menjaga bentuk bunga agar tetap teratur.

4. Sebagai tahap akhir, bentuk bunga akan dipoles dan disempurnakan untuk menciptakan tampilan yang lebih menarik (Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023)).

Langkah pembuatan kerajinan tas dari limbah kulit jagung:

1. Pengumpulan dan Persiapan Kulit Jagung : kumpulkan dan bersihkan kulit jagung bebas dari kotoran atau sisa-sisa jagung.
2. Perendaman : rendam kulit jagung dalam air selama 1-2 jam untuk melunakkan seratnya, sehingga lebih mudah untuk diolah dan dianyam.
3. Pemotongan kulit jagung menjadi 3 helai yang kemudian dibuat dengan Teknik pengepangan. Teknik pengepangan dapat dilakukan dengan mengambil selembat kulit jagung yang dibagi menjadi 3 bagian. Lalu gulung kulit jagung agar menjadi gulungan kecil

Selanjutnya ambil 3 gulungan kemudian lanjut dikepang sampai menjadi kepangan panjang.

1. Pewarnaan (opsional) warna pada tas : gunakan pewarna alami dan rendam strip kulit jagung dalam larutan pewarna dan biarkan kering.
2. Siapkan papan anyaman lalu susun kepangan kulit jagung dengan teknik anyaman bisa bervariasi sesuai ukuran yang diinginkan, jahit atau rapatkan bagian-bagian tas menggunakan jarum dan benang (Nadzifa., Putri, Rizqi, Malisa Mursalina, R., & Inayati, (2023)).



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Kerajinan Bunga dan Tas

Setelah pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan post-test. Post test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan post-test yang diberikan didapatkan nilai yaitu nilai 6 sebanyak 15%, nilai 7 sebanyak 20%, nilai 8 sebanyak 50 %, dan nilai 9 sebanyak 15%.



Gambar 3. Hasil Kerajinan Limah Kulit Jagung Bunga dan Tas

Hasil dari sosialisasi mengenai kerajinan tangan yang berasal dari limbah kulit jagung menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih sadar, terampil, dan teredukasi dalam mengolah limbah tersebut. Mereka juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan limbah dan mampu menunjukkan kreativitas dalam menciptakan produk-produk bernilai. Limbah kulit jagung dapat diubah menjadi berbagai macam kerajinan, seperti bunga dan anyaman untuk tas.

Semangat dan senang dalam belajar. Karena dengan menggunakan media interaktif, siswa merasa lebih terlibat dan nyaman, yang berdampak positif pada suasana kelas dan semangat belajar mereka (Kaya Harahap & Siregar, 2024). Melalui praktik ini, kami berharap anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lahiriah dan batiniah sebelum melakukan ibadah.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta sebesar 50%. Masyarakat deasa randualas memperoleh pengetahuan baru tentang cara efektif memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan dasar untuk menciptakan kerajinan dengan nilai ekonomi. Hal ini menciptakan peluang bagi penduduk Desa Randualas untuk secara mandiri menghasilkan produk kerajinan dari kulit jagung, dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada di sekitar mereka. Selama proses pelatihan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi serta aktif berpartisipasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti yang ditanyakan oleh ibu-ibu pada saat sosialisasi yang pertama yaitu: mengapa dalam proses pembuatan bunga dari kulit

jagung harus di seterika ? menurut menurut Nelson,A., dkk(2023) proses menyeterika kulit jagung yang sudah kering dilakukan agar kulit jagung menjadi lurus dan rapih serta kulit jagung mudah untuk dibentuk, Pertanyaan yang kedua yaitu: Mengapa dalam pembuatan kerajinan kulit jagung harus dilakukan proses pengepangan? Menurut Teknik kepan dalam proses pembuatan kulit jagung dapat dilakukan secara opsional. Teknik kepan dilakukan untuk menambah nilai seni sehingga menjadi daya tarik masyarakat. Menurut Ginting (2015), teknik kepan membantu untuk menambahkan kekuatan tarik dari tapi kulit jagung. Semakin besar kemampuan kepan dapat menahan beban sehingga hasilnya tahan lama. Pertanyaan yang ketiga yaitu: Apakah dalam pembuatan bunga dari kulit jagung harus ada pewarnaan? menurut Menurut Darmayanti, (2020) pewarnaan pada bunga dari kulit jagung pilihan, tetapi sebaiknya diberikan pewarnaan untuk memperindah kulit jagung, memberikan daya tarik seseorang, dan meningkatkan daya jual

Selain itu, diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dapat dipasarkan untuk meningkatkan taraf pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Randualas. Serta diharapkan melalui kegiatan ini, peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di rumah dan dusun masing-masing, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan limbah kulit jagung dan sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung di Desa Randualas berlangsung sesuai harapan. Antusiasme peserta tampak jelas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan kerajinan dari limbah kulit jagung. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Randualas juga dapat melanjutkan hingga proses pemasaran dengan menggunakan teknik pemasaran secara online.



Gambar 4. Sosialisasi Digital Marketing

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat berbagai kegiatan bisnis dapat dilakukan seperti digital marketing. Digital marketing adalah media yang digunakan sebagai media yang banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan salah satunya pemasaran. Kegiatan digital marketing dapat dilakukan melalui berbagai media berbasis website seperti blog, website, e-mail, AdWords, instagram, Facebook atau sosial media lainnya (Ridwan Sanjaya & Josua Tarigan, 2009). Oleh karena itu, kita menggunakan digital marketing agar kegiatan dapat diekspos setiap harinya dan diketahui oleh masyarakat luas serta memudahkan konsumen membeli barang secara mudah dan aman.

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di dusun Seloaji desa Randualas berjalan dengan lancar dan diminati warga setempat. Limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan seperti bunga dan tas. Kerajinan tangan dari limbah kulit jagung diharapkan dapat membuka peluang bisnis baru masyarakat desa Randualas Kare.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemendikbud Ristek Dikti yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala desa serta warga dusun Seloaji desa Randualas yang telah berkenan menjadi mitra serta membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi pengolahan limbah kulit jagung dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 179–186.
- Darmayanti, N., Febrianti, D. I., & Lestari, S. A. P. (2020). Pemanfaatan limbah kulit jagung untuk meningkatkan perekonomian di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–75.
- Ginting, A. (2015). Pemanfaatan limbah kulit jagung untuk produk modular dengan teknik pilin. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(1), 51–62.
- Nadzifa, H. N., Putri, A. H., Rizqi, M. L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A. A. (2023). Pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pelatihan kerajinan tangan pada masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 43–58.

- Nelson, A., Antony, A., Jolin, J., Lilis, L., Shelvina, S., & Sihombing, M. (2023). Pengembangan limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai tambah. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 1(3), 144–155.
- Pratama, A., Harahap, E., & Syahputra, R. (2022). Kreativitas kerajinan lidi kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sei Tampang Kabupaten Labuhanbatu melalui pemasaran media sosial. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 2(1), 79–86.
- Sanjaya, R. J. T. (2009). *Creative digital marketing: Teknologi berbiaya murah, inovatif, dan berdaya hasil gemilang*. Jakarta: P.T Alex Media Komputindo.
- Wirajati, I. K., Putri, I. G. A. S. U., & Setiawati, M. (2024). Pemanfaatan limbah organik sebagai media budidaya maggot di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Bakti Nusa*, 5(1), 1–9.